

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian saat ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, Angeline (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependennya adalah terhadap *dividend payout ratio*.

Sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, Angeline menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, namun peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu memiliki perbedaan pada *return on equity*.
- c. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

2. **Sulaiman Sarno, Muttaqillah, Handri Amin Effendi (2019)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *current ratio*, *earnings after tax*, *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *earnings after tax* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah terhadap *dividend payout ratio*. Sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistic dan uji asumsi klasik multikolinearitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Sarmo, Muttaqillah, Handri Amin Effendi menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *earnings after tax* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*, sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2015-2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya pada perusahaan *real estate*, namun peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasidan *food & beverage*.
- c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu memiliki perbedaan pada *earning after tax*.
- d. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan pengujian hipotesis uji analisis regresi logistic dan uji asumsi klasik multikolinearitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. M. Syafiul Anwar (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *quick ratio* apakah variabel tersebut mempengaruhi sebuah perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para investor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *quick ratio* sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian M. Syafiul Anwar menunjukkan bahwa *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.
- b. Teknik analisis yang digunakan sama-sama analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah *earning per share*, dan *quick ratio*.
- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

4. Fakhrun Affandi, Bambang Sunarko, Ary Yunanto (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *cash ratio*, DER, *receivable turnover*, NPM, ROE, dan *institutional ownership* terhadap DPR. Variabel independen yang digunakan adalah *cash ratio*, DER, *receivable turnover*, NPM, ROE, dan *institutional ownership*, sedangkan variabel dependennya adalah DPR.

Sampel menggunakan 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016. Teknik analisis data menggunakan uji klasik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Fakhrun Affandi, Bambang Sunarko, Ary Yunanto *cash ratio*, DER, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, sedangkan *receivable turnover*, ROE, dan

institutional ownership berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan NPM dan DER.
- b. Teknik analisis data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Periode tahun penelitian sampel peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Sampel penelitian peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.
- c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah *Cash Ratio*, *Equity Ratio*, *Receivables Turnover*, ROE, dan *Institutional Ownership*.

5. **Andri Indrawan, Suyanto, Jmv Mulyadi (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Devidend Payout Ratio*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity*

Ratio, *Asset Growth*, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio*.

Sampel yang digunakan merupakan 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil yang diperoleh dalam penelitian Andri Indrawan, Suyanto, Jmv Mulyadi menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan Inflasi.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang namun digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Return On Equity*, *Asset Growth*, dan Suku Bunga.
- b. Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2009-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

6. Esti Rusdiana Kurniawaan, Rina Arifati, Rita Andini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, *Total Assets Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, *Total Assets Turn Over*, sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2014. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Esti Rusdiana Kurniawaan, Rina Arifati, Rita Andini menunjukkan bahwa *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR sedangkan *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti sekarang namun digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turn Over*.
- b. Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2007-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

7. Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti(2015)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana implementasi *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Suku Bunga serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Nyi Raden Sella Ayu Ardiyanti menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan, sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama *Debt To Equity Ratio* dan Inflasi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan Suku Bunga.

- b. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah dari tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

8. **Wikan Budi Utami (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Tobin's Q*, dan *The-Market To Book Value* (MTBV) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Tobin's Q*, dan *The-Market To Book Value* (MTBV), sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel menggunakan 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011. Hasil yang diperoleh dari penelitian Wikan Budi Utami menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, *Tobin's Q*, dan *The-Market To Book Value* (MTBV) berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama *Debt To Equity Ratio*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah *Cash Ratio*, *Tobin's Q*, *Return On Assets*, dan *The-Market To Book Value (MTBV)*.
- b. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah dari tahun 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2014-2018.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

9. Lidya Martha (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio*, dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2010-2014 yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Lidya Martha menunjukkan bahwa NPM dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan CR, NPM, dan DER.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah ROA.
- b. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage*.

- c. Periode tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode tahun 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

10. Khan & Ashraf (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash flow*, *tax*, *sales growth* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *cash flow*, *tax*, *sales growth* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*.

Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (Pakistan) periode tahun 2011-2012. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Khan & Ashraf menunjukkan bahwa *cash flow*, *tax*, *sales growth* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yang sama-sama digunakan oleh peneliti sekarang adalah *debt to equity ratio*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu namun tidak digunakan oleh peneliti sekarang adalah *cash flow*, *tax*, *sales* dan *growth*.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (Pakistan), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor farmasi dan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
- c. Periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode tahun 2011-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:128). Teori sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan dilakukan oleh manajer dengan kedudukan yang tinggi (Scott, 2009:456). Perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk.

Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi yang baik disebut sebagai *good news*, sedangkan sinyal yang berupa informasi buruk dianggap sebagai *bad news*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Informasi *good news* yang diberikan dalam sinyal akan meningkatkan jumlah investor perusahaan dan sebaliknya apabila informasi *bad news* maka akan mengakibatkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi atau tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian yaitu, informasi yang diberikan dalam teori sinyal mampu membantu memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi pada *stakeholder*. Informasi mengenai *dividend payout ratio* dapat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk memberi informasi perusahaan mana yang memiliki kemampuan secara stabil membagikan dividennya dan perusahaan mana yang tidak melakukan pembagian dividen, khususnya informasi terkait *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan Inflasi.

2.2.2 Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito & Martono, 2002).

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Gitosudarmo & Basri (2002:11) mengungkapkan bahwa DPR adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Harjito & Martono (2002) menyatakan bahwa penentuan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham memerlukan kebijakan (*policy*) tersendiri. Kebijakan dividen harus dianggap sebagai bagian terpadu dari keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) atau rasio antara dividen yang dibayarkan dibanding laba yang diperoleh menentukan jumlah laba yang dapat ditahan (*retained earning*). Semakin besar laba ditahan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk pembayaran dividen. Sebaliknya, semakin kecil laba yang ditahan maka semakin besar yang dibagi untuk pembayaran dividen. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100$$

2.2.3 *Current Ratio*

Riyanto (2001:202) mengatakan bahwa rasio likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Terdapat beberapa rumus untuk menghitung besarnya rasio likuiditas di perusahaan sebagai berikut:

- a. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Rasio modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aset Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

- b. *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dan utang lancar. *Current ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. *Acid-Test Ratio* merupakan pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aset lancar dan hanya menyisakan pos-pos aset lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar. *Quick Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rasio yang digunakan adalah *current ratio* yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin kuat tingkat likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang semakin likuid akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik maka memiliki kemampuan yang baik pula untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

2.2.4 *Net Profit Margin*

NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2010:81). Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

- b. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- c. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Penelitian ini menggunakan *net profit margin* yang merupakan perhitungan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian & Suhardjono, 2006:128). Hanafi (2010:81) mengungkapkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap perusahaan, maka dari itu peningkatan jumlah *net profit margin* akan meningkatkan rasio pembayaran dividen.

2.2.5 *Debt To Equity Ratio*

Rasio solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Banyaknya hutang yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan jumlah uang dari luar perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut:

- a. *Debt ratio* mengukur proporsi dari total asset yang didanai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt ratio* semakin tinggi pula jumlah uang kreditor yang digunakan dalam menghasilkan laba.

Debt ratio dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio hutang yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- c. *Time Interest Earned Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga hutang perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban bunganya. *Time Interest Earned Ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Interest Expense}}$$

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, Sartono (2010:280) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, memiliki risiko yang besar dan kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

2.2.6 Inflasi

Kondisi perekonomian dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan perekonomian suatu negara. Variabel inflasi ini termasuk salah satu kondisi dimana daya beli masyarakat terus menurun. Definsi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang.

Mankiw N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson (2012:155) mengungkapkan bahwa inflasi ialah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi juga didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Pengaruh perubahan inflasi terhadap DPR adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi yang buruk juga dan tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

$$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

2.2.7 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain *current ratio* merupakan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan akan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) dan Anwar (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap DPR.

2.2.8 Hubungan Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* menunjukkan persentase yang mencerminkan dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net profit margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Kondisi apabila semakin besar nilai *net profit margin* maka akan semakin besar pula nilai DPR sebuah perusahaan, semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif pula, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Teori tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anwar (2018) dan Martha (2015).

2.2.9 Hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2010). Apabila semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan memiliki risiko yang kecil, sebaliknya *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, memiliki risiko yang besar dan kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen semakin rendah sehingga *debt to equity ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim (2019), Anwar (2018), Utami (2015), dan Khan (2014). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

2.2.10 Hubungan Inflasi terhadap *Dividend Payout Ratio*

Suku bunga yang meningkat secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Harga bahan baku juga akan meningkat, jika kenaikan biaya ini tidak dapat diserap oleh harga jual terhadap konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun hal ini akan

membuat investor kurang tertarik dalam melakukan investasi karena mereka akan mencari investasi lain yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik.

Inflasi berpengaruh terhadap harga saham, meningkatnya inflasi secara relatif akan memberikan sinyal negatif kepada para investor terutama pada perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi karena dapat mengurangi profit dan akhirnya harga saham pun akan turun. Teori ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawan dkk (2017) dimana inflasi berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*. Keempat variabel independen tersebut memiliki keterkaitan dengan *dividend payout ratio*.

Pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* adalah semakin besar *current ratio* suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan membagikan dividennya. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya kepada kreditur, berarti kondisi perusahaan yang baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik.

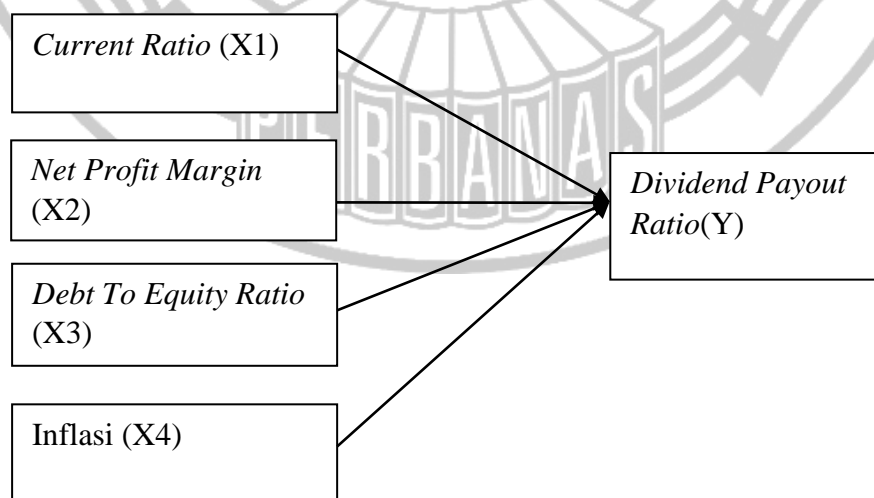
Net Profit Margin bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. NPM yang

tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM akan semakin memungkinkan perusahaan membagikan dividennya kepada pemegang saham. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* yaitu semakin tinggi tingkat DER berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Inflasi memberikan dampak pada profitabilitas suatu perusahaan karena akan menghambat pertumbuhan kredit. Profitabilitas yang bermasalah maka akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada investor, semakin tinggi inflasi maka semakin perusahaan dalam kondisi yang buruk dan tidak akan membagikan dividennya. Kerangka pemikiran yang dapat dibentuk dari penjelasan dan latar belakang tersebut adalah:

Tabel 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



Penelitian ini kemudian mengembangkan empat hipotesis setelah penyusunan kerangka pemikiran tersebut, sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2 : Ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 : Ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4 : Ada pengaruh antara Inflasi terhadap *Dividend Payout Ratio*.

